

MOTIVASI DAN SUMBER INFORMASI BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN STROKE BERULANG**Mevi Lilipory**Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, mevililipory0306@gmail.com**Magdalena H Pattipelohy**Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, lenipattipelohy@gmail.com**Yoan Susan Tuarissa**Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, yoantuarissa97@gmail.com**ABSTRACT**

Recurrent Stroke is a neurological disorder that occurs due to lack of blood supply to areas of the brain after previously having a stroke. Patients who have low motivation need to have the support of family because of the support or encouragement a family can strengthen and motivate the patient to achieve the expected goals. The provision of information anticipation and planning that takes the patient and family after returning home, is an important part in health care in a comprehensive manner and should be done on each treatment plan of the patient. The purpose of this study was to determine the relationship of motivation and a source of information with prevention of recurrent stroke in RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Research design this research uses observational analytic design with cross-sectional. The number of samples in this study were 47 respondents. Data collection using a questionnaire and the results are tested by using Chi-Square test value of $p < 0.05$ ($p = 0.003$) and showed that there is a significant relationship between motivation and the prevention of recurrent stroke in RSUD Dr. M. Haulussy Ambon and there was a significant relationship between source of information with prevention of recurrent stroke in RSUD Dr. M. Haulussy Ambon with the results of the Chi-Square test value of $p < 0.05$ ($p = 0.000$). From this study it is suggested can be used as information in the add insight and knowledge in the field of health especially in providing motivation and information for people who have a stroke can prevent recurrent stroke.

Keyword : Motivation, Source Of Information, The Prevention Of Recurrent Stroke**ABSTRAK**

Stroke berulang merupakan gangguan neurologis yang terjadi akibat kurangnya suplai darah ke area otak setelah sebelumnya pernah mengalami stroke. Pasien yang memiliki motivasi rendah perlu mendapat dukungan dari keluarga karena dukungan atau dorongan keluarga dapat menguatkan dan memotivasi pasien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pemberian informasiantisipasi dan perencanaan yang dibutuhkan pasien dan keluarga setelah kembali ke rumah, merupakan bagian penting dalam perawatan kesehatan secara komprehensif dan harus dilakukan pada setiap perencanaan perawatan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dan sumber informasi dengan pencegahan stroke berulang di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Desain penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan hasilnya diuji dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai $p < 0,05$ ($p = 0,003$) dan didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pencegahan stroke berulang di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon dan ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pencegahan stroke berulang di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon dengan hasil uji *Chi-Square* nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Dari penelitian ini disarankan dapat dijadikan informasi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya dalam memberikan motivasi dan informasi bagi masyarakat yang mengalami stroke agar dapat mencegah terjadinya stroke berulang.

Kata kunci : Motivasi, Pencegahan Stroke Berulang, Sumber Informasi

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan stroke sebagai suatu disfungsi neurologis akut fokal yang berlangsung lebih dari 24 jam atau menyebabkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. ⁽¹⁾ Prevalensi penderita penyakit stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 10,9 dari 1000 populasi, sedangkan 200.000 diantaranya merupakan stroke berulang. Berdasarkan diagnosis dokter Kalimantan Timur memiliki prevalensi stroke tertinggi dengan 14,7 dari 1000 populasi dan Papua menjadi daerah yang terendah dengan 4,1 dari 1000 populasi. Di Maluku, prevalensi stroke menurut diagnosis dokter mencapai 9,0 dari 1000 populasi sedangkan pada kota Ambon 6,2%. ⁽²⁾

Gangguan fungsi saraf pada stroke disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan saraf tersebut menimbulkan gejala antara lain kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), mungkin perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain. ⁽³⁾

Dukungan keluarga adalah faktor yang berpengaruh terhadap kesembuhan pasien dimana hal ini dapat membuat pasien stroke merasa dihargai dan diterima, sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam dirinya. ⁽⁴⁾ Motivasi merupakan faktor yang penting terhadap *outcome* pasien dan juga faktor yang berperan dalam kepatuhan pasien dalam mengikuti rehabilitasi.

Selain itu, faktor yang tidak kalah penting adalah *health education* yakni proses pemberian informasi antisipasi dan perencanaan yang dibutuhkan pasien dan keluarga setelah kembali ke rumah, yang merupakan bagian penting dalam perawatan kesehatan secara komprehensif dan harus dilakukan pada setiap perencanaan perawatan pasien. ⁽⁵⁾ Sumber informasi juga memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengenai sesuatu. Segala sesuatu dapat menjadi informasi yang benar jika berasal dari sumber yang benar. ⁽⁶⁾

Stroke berulang merupakan gangguan neurologis yang terjadi akibat kurangnya suplai darah ke area otak setelah sebelumnya pernah mengalami stroke. Stroke bisa terjadi lagi dengan kondisi yang lebih parah setelah serangan yang pertama, dan umumnya terjadi pada penderita yang kurang kontrol diri atau bisa jadi sudah merasa puas setelah mengalami penyembuhan (pasca serangan stroke yang pertama) sehingga tidak lagi memeriksakan diri. ⁽⁷⁾ Pencegahan stroke berulang dapat dilihat dengan faktor utama yang mempengaruhi penyakit yaitu gaya hidup, lingkungan, biologis, dan pelayanan kesehatan. ⁽⁸⁾

Berdasarkan studi pendahuluan dalam bentuk wawancara pada beberapa pasien di poliklinik saraf ditemukan keluhan pasien kurang dihargai dalam keluarga dan merasa dirinya tidak berguna sehingga malas untuk melatih gerakan ringan untuk kesembuhan dirinya sendiri. Kebanyakan dari mereka memiliki kesibukan yang menyebabkan pasien merasa kurang diperhatikan dan termotivasi untuk melakukan rehabilitasi. Selain itu, dari hasil wawancara juga didapati bahwa sumber informasi yang didapatkan dalam rangka melakukan pencegahan stroke berulang maupun pengobatan berasal dari media elektronik. Kurangnya informasi yang diterima pasien maupun keluarga menyebabkan

mereka tidak dapat berbuat banyak untuk memotivasi pasien demi kesembuhan pasien tersebut. Keluarga menganggap dengan media elektronik apapun dapat mereka dapatkan secara instan daripada harus bertanya kepada tenaga kesehatan seperti dokter maupun perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dan sumber informasi dengan pencegahan stroke berulang di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang mengalami stroke di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon yang berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 47 orang. Dengan kriteria sampel dalam penelitian ini pasien yang mengalami stroke dan pasien yang mampu membaca dan menulis. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner untuk data demografi, motivasi, sumber informasi dan pencegahan stroke berulang yang di uji menggunakan uji statistik *chi-square* dengan bantuan aplikasi program SPSS.

HASIL

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=47)

No	Karakteristik Responden	n	%
Umur :			
1.	a. 41-50 Tahun	11	23,4
	b. 51-60 Tahun	25	53,2
	c. > 60 Tahun	11	23,4
Jenis Kelamin :			
2.	a. Laki-laki	19	40,4
	b. Perempuan	28	59,6
Pendidikan			
Terakhir :			
3.	a. SD	4	8,5
	b. SMP	12	25,5
	c. SMA	27	57,4
	d. PT		
Pekerjaan :			
4.	a. PNS	18	38,3
	b. Swasta	4	8,5
	c. Wiraswasta	3	6,4
	d. Pensiun	9	19,1
	e. Tidak Bekerja	13	27,7
Motivasi :			
5.	a. Tinggi	16	34,0
	b. Rendah	31	66,0
Sumber Informasi :			
6.	a. Ya	21	44,7
	b. Tidak	26	55,3

Pencegahan Stroke Berulang :			
7.	a. Baik	18	38,3
	b. Kurang Baik	29	61,7

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 2 : Hubungan Motivasi Dengan Pencegahan Stroke Berulang di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon

	Pencegahan Stroke Berulang		Motivasi		Total		p Value
	Baik	Kurang Baik	n	%	n	%	
Tinggi	11	5	68,8	31,2	16	100	0,003
Rendah	7	24	22,6	77,4	31	100	
Total	18	29	38,3	61,7	47	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 3: Hubungan Sumber Informasi Dengan Pencegahan Stroke Berulang di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon

Sumber Informasi	Pencegahan Stroke Berulang				Total		p Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	14	66,7	7	33,3	21	100	0,00
Tidak	4	15,4	22	84,6	26	100	
Total	18	38,3	29	61,7	47	100	

Sumber: Data Primer (2019)

PEMBAHASAN

1. Hubungan Motivasi Dengan Pencegahan Stroke Berulang di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 47 responden yang diteliti, didapatkan responden dengan motivasi tinggi sebanyak 16 orang dengan pencegahan stroke berulang baik sebanyak 11 orang dan pencegahan stroke berulang kurang baik sebanyak 5 orang. Terdapat juga responden dengan motivasi rendah sebanyak 31 orang dengan pencegahan stroke berulang baik sebanyak 7 orang dan pencegahan stroke berulang kurang baik sebanyak 24 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasien dengan motivasi tinggi cenderung pencegahan stroke berulang baik dan pasien dengan motivasi rendah cenderung pencegahan stroke berulang kurang baik.

Hal penelitian ini didukung dengan hasil uji statistik yang menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan H_0 diterima dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,003$) yang berarti bahwa ada

hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pencegahan stroke berulang di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon.

Pada penelitian ini, terdapat kesenjangan yang ditemukan, yakni pasien dengan motivasi tinggi namun pencegahan stroke berulang kurang baik sebanyak 5 orang. Dalam penelitian yang dilakukan, pasien mengatakan bahwa pasien mendapat motivasi yang tinggi dari keluarga, keluarga memberikan perhatian lebih pada pasien, namun pasien sendiri melanggar aturan yang sudah diberikan oleh pihak kesehatan dengan tidak menjaga pola makan dan pola hidup dengan baik. Pasien sering melawan ketika keluarga sudah mengatur pola makan yang mengakibatkan terjadinya stroke berulang sehingga pencegahan stroke berulang kurang baik.

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan juga kesenjangan, yakni pasien dengan motivasi rendah, namun pencegahan stroke berulang baik sebanyak 7 orang. Dalam penelitian yang dilakukan, pasien mengatakan bahwa pasien kurang mendapat perhatian dan motivasi penuh, namun pasien menyadari pentingnya menjaga pola makan sehingga tidak terjadi stroke berulang dan memiliki pencegahan stroke berulang baik.

Penelitian ini sejalan dengan teori Manurung (2017) yang menyatakan bahwa motivasi terbesar bagi pasien dalam pencegahan stroke berulang adalah keluarga, dimana keluarga berperan penting dalam memberikan motivasi yang tinggi bagi pasien, sehingga pasien termotivasi terhadap pencegahan stroke berulang, salah satu cara dukungan keluarga dalam memberikan motivasi yaitu dengan cara melatih ROM bagi pasien sehingga dapat melatih peningkatan kekuatan otot sehingga dapat mencegah terjadinya stroke berulang.⁽⁹⁾ Hal ini didukung dengan penelitian Daniaty (2013) yang mengatakan bahwa rendahnya motivasi pasien dapat mengakibatkan terjadinya serangan stroke berulang yang dipicu dari psikologis pasien yang merasa menyerah dan hilang harapan untuk sembuh terhadap penyakit dan kondisi tubuhnya dan tidak ada dukungan penuh dari keluarga yang menimbulkan beban dan berujung pada stress sehingga tidak rutin dalam pengobatan dan dapat mengakibatkan terjadinya stroke berulang. Selain motivasi dari pihak keluarga, kesadaran pasien untuk mempertahankan derajat kesehatannya juga sangat penting sehingga tidak terjadinya stroke berulang.⁽¹⁰⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ipaenin (2018) yang menyatakan bahwa motivasi pasien berhubungan dengan dukungan keluarga pada pasien pasca stroke dalam pencegahan stroke berulang dengan hasil *p-value* $0,034 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada motivasi pasien pasca stroke terhadap pencegahan stroke berulang.⁽¹¹⁾

Asumsi penelitian adalah kurangnya perhatian dan kepedulian dari orang-orang terdekat terutama keluarga mengakibatkan pasien tidak percaya diri dan hilangnya motivasi membuat pasien hilang kontrol terhadap mengatur pola hidup dan pola makan, sehingga dapat terjadinya stroke berulang. Peran perawat sebagai edukator sangat penting dalam

memberikan motivasi pada pasien stroke dalam pencegahan stroke berulang dimana perawat memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga agar keluarga dapat memberikan motivasi lebih kepada anggota keluarga yang mengalami stroke.

2. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pencegahan Stroke Berulang

Berdasarkan hasil penelitian pada 47 responden yang diteliti, didapatkan 21 orang mendapatkan sumber informasi dengan 14 orang mengalami pencegahan stroke berulang baik dan 7 orang pencegahan stroke berulang kurang baik. Terdapat juga 26 orang yang tidak mendapatkan sumber informasi, mengalami pencegahan stroke berulang baik sebanyak 4 orang dan pencegahan stroke berulang kurang baik 22 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasien yang mendapat sumber informasi cenderung pencegahan stroke berulang baik dan pasien yang tidak mendapat sumber informasi cenderung pencegahan stroke berulang kurang baik.

Hal ini didukung dengan hasil uji statistik yang menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan H_a diterima dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pencegahan stroke berulang di RSUD Dr. M.

Haulussy Ambon. Pada penelitian ini, terdapat kesenjangan yang ditemukan, yakni pasien yang mendapat sumber informasi namun pencegahan stroke berulang kurang baik sebanyak 7 orang. Dalam penelitian yang dilakukan, pasien mengatakan bahwa pasien mendapatkan informasi tentang stroke dan pencegahan stroke berulang namun pasien pasrah pada kondisi dan hilang harapan untuk mengalami kesembuhan sehingga tidak dapat menjaga kesehatan dengan baik walaupun sudah mendapatkan informasi sehingga dapat terjadi stroke berulang.

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan juga kesenjangan, yakni pasien yang tidak memiliki sumber informasi namun pencegahan stroke berulang baik sebanyak 4 orang.

Dalam penelitian yang dilakukan, pasien mengatakan bahwa keluarga tidak pernah memberikan informasi terkait dengan kondisi yang dialami pasien, keluarga hanya menyarankan pasien untuk mengikuti rehabilitasi. Pasien mengikuti saran dan anjuran dari keluarga dan berusaha mengubah gaya hidup menjadi yang lebih baik demi mempertahankan derajat kesehatannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori Safitri (2013) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan individu sangat berperan dengan pengetahuan mereka tentang kesehatan, dimana pendidikan dapat mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan. Rendahnya tingkatan pendidikan akan menyebabkan kurangnya informasi kesehatan yang akan dia dapatkan, sehingga menyebabkan pengetahuan tentang kesehatan juga kurang. Sehingga ada perbedaan yang bermakna terutama dalam tingkat pendidikan untuk mendapatkan informasi terjadinya stroke berulang.⁽¹²⁾

Hal ini didukung oleh penelitian Zulfa (2013) mengatakan bahwa pengetahuan responden tentang stroke didominasi oleh kelompok responden yang berpendidikan

sedang yaitu sejumlah 38 orang (44,7%). Pada bagian kuesioner tentang sumber informasi yang didapatkan oleh responden tentang stroke didominasi sebanyak 48,2% mendapatkan informasi dari teman atau saudara. Sumber informasi yang didapatkan dari dokter hanya 8,2%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ternyata dokter belum banyak berperan dalam menyebarkan informasi tentang stroke. ⁽¹³⁾ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2014) yang mengatakan bahwa salah satu faktor terjadinya stroke berulang yaitu kurangnya informasi yang didapatkan sehingga gaya hidup menjadi tidak sehat dan dapat mengakibatkan terjadinya stroke berulang dengan jumlah responden yang tidak mendapat informasi 35 orang dari 50 orang yang diteliti. ⁽¹⁴⁾

Asumsi penelitian adalah pasien yang tidak memiliki sumber informasi cenderung pencegahan stroke berulang kurang baik, dikarenakan pasien yang sudah tidak mendapat informasi, malas bertanya kepada tenaga kesehatan, tidak berusaha untuk mencari informasi dan tetap mempertahankan gaya hidup yang tidak sehat sehingga kemungkinan terjadinya stroke berulang semakin besar. Peran perawat sebagai komunikator sangat penting bagi pasien stroke untuk memberikan informasi bagi penderita stroke untuk menjaga pola hidup sehingga tidak terjadi stroke berulang atau dapat mencegah kejadian stroke berulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pencegahan stroke berulang di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon dengan hasil uji *Chi Square* didapat nilai $p=0,003$ artinya nilai $p<0,05$ serta terdapat juga hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pencegahan stroke berulang di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon dengan hasil uji *Chi Square* didapat nilai $p=0,000$ artinya nilai $p<0,05$.

SARAN

Peneliti menyarankan bagi pasien yakni diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien dan keluarga untuk memberikan motivasi dan sumber informasi bagi pasien stroke dalam melakukan pencegahan stroke berulang.

REFERENSI

1. Norrving, BO, et al. 2014. Stroke and Cerebrovascular Disease. 1st Edition. United States: Oxford University Press
2. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
3. Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

4. [Wardhani, I. O & Martini, S. 2015.](#) Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Volume 3 No. 1, halaman 33
5. Abadi, H. 2015. *Pengaruh Pemberian Health Education Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Penatalaksanaan Pasca Stroke Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta: Tidak Diterbitkan
6. [Putra, F. I. E. 2017.](#) [Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pasar Ambon](#). Skripsi Pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung: Tidak Diterbitkan
7. Utami, F. R. 2015. *Hubungan Upaya Pencegahan Terhadap Kejadian Stroke Berulang Pada Penderita Stroke (Studi Kasus Pada Penderita Stroke Di Poli Saraf Rawat Jalan RSD dr. Soebandi Jember Tahun 2014)*. Skripsi Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Jember: Tidak Diterbitkan
8. Nastiti, D. 2013. *Gambaran Faktor Risiko Kejadian Stroke Pada Pasien Stroke Rawat Inap Di Rumah Sakit Krakatau Medika*. Skripsi Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok: Tidak Diterbitkan
9. Manurung, M. 2017. *Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dalam Melakukan ROM Pada Pasien Pasca Stroke Di RSU HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir*. *Idea Nursing Journal*. Volume VIII No. 3
10. Daniaty, Y. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stroke Berulang Di Poliklinik Syaraf RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013*. *Diploma Thesis*
11. Ipaenin, R. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Selama Menjalani Latihan Fisioterapi Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. Skripsi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta: Tidak Diterbitkan
12. Safitri, F. N. dkk. 2013. *Resiko Stroke Berulang dan Hubungannya dengan Pengetahuan dan Sikap Keluarga*. Jurnal pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran
13. Zulfa, R. 2013. *Hubungan Tingkat Faktor Risiko Dengan Pengetahuan Stroke Pada Kelompok Usia Diatas 35 Tahun Di RW 09 Kelurahan Cirendeu Kecamatan Ciputat Timur*. Skripsi Pada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Tidak Diterbitkan
14. Rahayu, S. dkk. 2014. *Hubungan Frekuensi Stroke Dengan Fungsi Kognitif Di RSUD Arifin Achmad*. *JOM PSIK*. Volume 1 No. 2